

**TESIS**  
**PENGARUH ETIKA DAN BUDAYA ORGANISASI**  
**TERHADAP PROFESIONALISME DAN PROFESIONALISME**  
**TERHADAP HASIL KERJA (OUTCOMES)**

**(Studi Empiris Pada Auditor Bea dan Cukai Kanwil VII  
Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Surabaya)**



TEA 33/08  
Yun  
P

**FADHILAH YUNIARTI**

**090410701L**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI – PERPAJAKAN**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2008**

**RINGKASAN****PENGARUH ETIKA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP  
PROFESIONALISME DAN PROFESIONALISME TERHADAP HASIL  
KERJA (*OUTCOMES*)****(Studi Empiris Pada Auditor Bea dan Cukai Kanwil VII Direktorat Jenderal  
Bea dan Cukai Surabaya)**

Fadhilah Yuniarti

Profesionalisme merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi oleh pegawai negeri sipil/ aparat pemerintah dewasa ini, terutama dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sebagai salah satu organisasi pemerintah yang melayani masyarakat dalam bidang Kepabeanan dan Cukai, yang bernaung di bawah Departemen Keuangan, juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan profesional kepada masyarakat.

Namun selama ini kita justru mendapati adanya 'cap negatif' mengenai Organisasi Bea dan Cukai, hal ini dipicu oleh pemberitaan – pemberitaan miring mengenai berbagai pelanggaran dan tindakan 'negatif' yang dilakukan oleh aparat Bea dan Cukai. Sudah menjadi pendapat umum di masyarakat bahwa Bea Cukai adalah sarang korupsi dan pungli. Pendapat ini didukung oleh survei Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Manajemen (LPEM) UI dan Bank Dunia tahun 2005 yang menempatkan instansi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sebagai salah satu lembaga terkoriup di Indonesia dengan nilai korupsi mencapai Rp7 triliun per tahun. Survei LPEM UI tersebut memperkuat temuan Transparency International Indonesia (TII) mengenai Bea Cukai sebelumnya. Survei TII menyatakan korupsi di Bea Cukai berasal dari biaya ilegal (pungutan liar/pungli) yang dilakukan terhadap pengusaha dengan angka mencapai Rp 23 miliar untuk 31 interaksi korup dari 140 responden dalam satu tahun (Sinar Harapan; 2005).

Dua faktor penyebab utama yang menjadi perhatian peneliti adalah kode etik atau etika organisasi yang belum mampu mengakar dalam diri personal pegawai dan budaya organisasi negatif yang cenderung mendorong perilaku pegawai ke arah yang salah (Ali Muhandi, Kompas; 31 Agustus 2006). Padahal untuk mencapai profesionalisme, diperlukan etika dan nilai budaya positif yang sudah mengakar (Amrizal, 2004).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh etika dan budaya organisasi terhadap profesionalisme, pengaruh profesionalisme terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi serta pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi. Prosedur pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner pada auditor bea dan cukai Kanwil VII DJBC Surabaya, dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 38. Peneliti mengambil populasi auditor bea dan cukai, karena posisi auditor dalam instansi bea cukai justru dianggap posisi yang 'paling basah' dan rentan terjadi korupsi serta kolusi.

Pengujian dilakukan dengan regresi sederhana, menyatakan etika organisasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme, budaya organisasi

berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme, dan profesionalisme berpengaruh masing – masing terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi. Terakhir, kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa jurnal Amrizal (2004) yang menjadi dasar penelitian dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian kuantitatif ini.

Hasil temuan ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya profesionalisme terutama bagi auditor bea dan cukai, untuk menghilangkan stempel sarang pungli dan korupsi dari instansi bea dan cukai dan menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat.



## ABSTRACT

This research aimed to reveal the effects of Organization's Ethics and Organization's Attitude to the Professionalism, the effects of Professionalism to the Working Satisfactory and Commitment to the Organization, and also the effects of Working Satisfactory to the Organization Commitment.

The procedure of collecting data was done by issuing questioners to the *Bea & Cukai* Auditors in *Kanwil VII DJBC* Surabaya. The test was done by a simple regression supported by the SPSS Program Version 12.0. The results stated that Organization's Ethics significantly affects Professionalism, Organization's Attitude significantly affects Professionalism, and Professionalism affects both the Working Satisfactory and Commitment to the Organization. Last, the Working Satisfactory also affects Commitment to the Organization.

Based on those reasons, the results of this research showed that Amrizal's Journal (2004) as the research foundation was scientifically proved through this quantitative research. This research's results also provided the deeper understanding about the importance of professionalism – especially to the *Bea & Cukai* Auditors – in order to erase the wrong perception about Corrupt and Illegal Taxation Organization, and bring back home the people's trusts.

**Keywords:** Organization's Ethics, Organization's Attitude, Professionalism, Working Satisfactory, Commitment to the Organization.